

**Analisis Makna Konotatif Pada Kumpulan Lagu Album Daun Jatuh**

Dinda Tiara Wia Ningsih<sup>a</sup>, Ni-Kentyasmara Hasanah<sup>b</sup>, Rezki Dwi Salsabil<sup>c</sup>, Yesika Alva Olina S<sup>d</sup>  
Universitas Islam Riau

[dindatiarawianingsih@student.uir.ac.id](mailto:dindatiarawianingsih@student.uir.ac.id)<sup>a</sup>, [nikentyasmarahasanah@student.uir.ac.id](mailto:nikentyasmarahasanah@student.uir.ac.id)<sup>b</sup>,  
[rezkidwi30@gmail.com](mailto:rezkidwi30@gmail.com)<sup>c</sup>, [yesikaalvaolinas@student.uir.ac.id](mailto:yesikaalvaolinas@student.uir.ac.id)<sup>d</sup>

**Abstract**

The background of This research because the assumption that connotative meaning is difficult to understand, but it is inversely proportional to the reality. This can be seen in the collection of songs in the album of fallen leaves which contain several connotative meanings, but the number of listeners can reach more than 29 million and is still growing. The purpose of this study was to analyze and explain the connotative meaning of positive and negative feelings in a collection of songs in the album of fallen leaves. This research uses the song lyrics contained in the album of fallen leaves as an object to get some data. The method used by the researcher is the Content Analysis Method. Based on the results of the research on the connotative meaning of the collection of fallen leaves album songs, several positive category and negative category connotative meanings were found. There are 5 positive connotative meanings and 3 negative connotative meanings. Based on this data, it can be concluded that the connotative meaning used by fallen leaves in each of the songs has positive and negative values.

**Keywords:** Connotative Meaning, Daun Jatuh Album, Taste Value, Song

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya anggapan jika makna konotatif sulit dipahami, namun justru berbanding terbalik dengan kenyataannya. Hal ini dapat terlihat pada kumpulan lagu dalam album daun jatuh yang memuat beberapa makna konotatif, namun jumlah pendengarnya dapat mencapai 29 juta lebih dan hingga sekarang terus bertambah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan makna konotatif bernilai rasa positif dan negatif pada kumpulan lagu dalam album daun jatuh. Penelitian ini menjadikan lirik lagu yang terdapat dalam album daun jatuh sebagai objek untuk mendapatkan sejumlah data. Metode yang digunakan peneliti adalah Metode Analisis Konten. Berdasarkan hasil penelitian makna konotatif pada kumpulan lagu album daun jatuh, maka ditemukan beberapa makna konotatif yang berkategori positif dan juga berkategori negatif. Makna konotatif positif berjumlah 5 dan makna konotatif negatif berjumlah 3. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa makna konotatif yang digunakan oleh daun jatuh pada setiap lagu-lagunya bernilai rasa positif dan negatif.

**Kata Kunci:** makna konotatif, album daun jatuh, lirik lagu

---

---

## 1. Pendahuluan

Lagu merupakan sebuah seni nada yang berusaha mengimprovisasi lirik secara verbal dan diiringi oleh sejumlah alat musik. Upaya yang dilakukan dalam mengimprovisasi untuk memberikan keindahan yang dapat dirasakan melalui indra pendengaran dan biasanya akan diiringi oleh alat musik bebas dipilih sesuai kebutuhan dalam mencapai keindahan tersebut.

Pencipta lagu menyusun lirik lagu dengan tujuan dan maksud tertentu. Sebuah lagu dapat ditujukan untuk mencurahkan perasaan, menjadi sarana mengkritik dan protes terhadap suatu keadaan atau sistem, maupun menyuarakan pesan-pesan untuk khalayak tertentu. Yoyok & Siswandi (2008: 47) mengungkapkan bahwa komponis menyusun lirik bagi karya musiknya dengan tujuan untuk mengomunikasikan maksud dan tujuan, sebagai ungkapan perasaan, keinginan, dan pesan-pesannya.

Lagu diciptakan untuk dapat dinikmati baik itu untuk kalangan tertentu maupun seluruh khalayak. Setiap lagu memiliki segmentasi targetnya masing-masing. Hal ini ditentukan oleh tujuan awal pengarang lagu untuk menentukan segmen pasar dan tujuan lagu diciptakan. Setiap bentuk lagu atau karya sastra memiliki fungsi dan perannya masing-masing (Asnawi, 2020). Lagu tidak bisa dipisahkan dari bahasa. Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu bahasa juga sebagai identitas pada suatu bangsa (Asnawi & Mukhlis, 2018). Hal ini dapat dilihat pada bahasa Indonesia yang menjadi identitas bangsa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa asli yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Ilmu yang mengkaji bahasa disebut linguistik. Linguistik menjadi ilmu yang mengkaji dari berbagai persoalan bahasa, namun bahasa yang dikaji hanya bahasa lisan. Masnur Muslich (2015:1) mengungkapkan bahwa bahasa lisan merupakan bentuk bunyi ujar, sedangkan bahasa tulis bentuk bahasa sekunder berupa rekaman dari bahasa lisan. dapat disimpulkan bahwa bahasa bermula dari bentuk lisan yang kemudian ditulis, oleh karena itu, bahasa lisanlah yang dijadikan objek kajian linguistik. Sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa Linguistik mempunyai beberapa cabang yang memiliki ranah pembahasan masing-masing yaitu fonologi membahas persoalan bunyi, morfologi membahas struktur pembentukan kata, sintaksis membahas susunan kata dalam kalimat, semantik mengenai makna kata, dan leksikologi membahas perbendaharaan kata (Asnawi & Muhammad, 2018). Pada kesempatan kali ini akan membahas semantik jenis makna konotatif. Sebenarnya makna konotatif dan denotatif tidak bisa dipisahkan. Makna konotatif awalnya adalah makna denotatif yang kemudian berubah maknanya guna sesuai dengan perasaan pembuatnya (Zulfadhli & Asnawi, 2015). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2007:292) bahwa makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatifnya yang berhubungan dengan nilai rasa dari kelompok orang atau orang yang menggunakan kata tersebut.

Dilansir dari Spotify, Daun Jatuh adalah folk-pop grup yang berasal dari Tangerang, Indonesia. Daun jatuh dirakn oleh 6 pemuda yaitu Vokalis Alvirizki, Gitaris Timothy Gunung Tua, Drummer Jessen Nathanael, Bassis William, Gitaris Mufti Ahmad Fadillah, Dan Keyboard Azriel Ismail. Alasan pemilihan nama grupband menjadi Daun Jatuh, karena masing-masing dari anggota grup band pernah gagal di grup lamanya. Setelah kegagalan, mereka membentuk grup musik yang bernama daun jatuh yang bersatu dan bermekaran dengan indah (Filosofi).

Daun jatuh meracik sebuah music folk-pop dengan untaian lirik-lirik yang puitis menjadi sebuah lagu yang dapat dinikmati. Pesan dalam lagu yang dibwakan oleh daun jatuh berceritakan kesetiaan, pahitnya jatuh cinta, dan kasih sayang baik itu dalam persahabatan maupun keluarga. Oleh sebab itu musik yang dibawakan daun jatuh sangat familiar di kalangan anak senja yang sedang jatuh cinta maupun yang sedang jatuh tapi tidak mendapatkan cinta.

Lebih jauh, dilansir dari laman Youtube & Spotify, bahwa Daun Jatuh semakin dikenal pecinta musik Indonesia setelah lagu mereka "Resah Jadi Luka" viral di platform video pendek. "Resah Jadi Luka" merajai tangga lagu beberapa bulan yang lalu dengan memperoleh 29 juta stream di Spotify dan 38 juta views di YouTube dan jumlah views akan terus bertambah hingga saat ini. Selain itu terdapat 7 lagu lagi yang sudah dirilis oleh Daun Jatuh yaitu antara pagi dan kau, momen, bersua, bungkam, malang, kita sama, tak selaras. Dapat dikatakan bahwa rangkaian kata di dalam lirik resah jadi luka mudah dipahami oleh masyarakat awam atau umum, meskipun lagu ini ditujukan untuk penikmat musik puitis folk pop. Dapat disimpulkan secara sementara bahwa penggunaan makna konotatif dalam lirik lagu album Daun Jatuh tidak akan mengurangi cita rasa para pendengarnya.

Kumpulan lagu karya Daun Jatuh tersebut dapat dianalisis maknanya dengan menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya menggunakan kajian semantik jenis makna. Makna denotatif dan makna konotatif merupakan jenis yang berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat

---

---

dibedakan adanya (Mukhlis & Asnawi, 2019). Pada kesempatan kali ini, kajian yang digunakan yaitu jenis makna konotatif.

Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. (Chaer, 2013: 65). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa makna konotatif adalah sebuah makna yang memiliki unsur-unsur nilai, yang ditinjau secara emosional. Contohnya pada album daun jatuh:

“Aku ingin mengenang  
Sebelum semuanya terbang melayang (1)”

Pada contoh di atas, frasa terbang melayang bukanlah makna yang sesungguhnya. Ditinjau dari segi konteks makna frasa terbang melayang termasuk makna konotatif negatif yang memiliki makna hilang dan sirna.

Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yanti Claudia Sinaga, Suci Cyntia, Siti Komariah, Frinawaty Lestarina Barus, penelitian ini menjadikan lirik lagu celengan rindu karya fiersa besari sebagai objeknya. Selain itu, penelitian oleh Essy Cahyani, Hendri Zalman yang menjadikan album Best Selection “Blanc” oleh Aimer. Penelitian oleh Tamia Rindi Antika, Nurmadia Ningsih, Insi Sastika yang meneliti makna denotasi, konotasi dan mitos dalam lagu “lathi” karya weird genius. Penelitian oleh azka syifa nabilah syah penelitian tersebut juga memfokuskan pada makna konotatif dan denotatif pada lagu Insyah Allah Karya Maher Zain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lirik lagu dalam sebuah album karya daun jatuh dengan judul penelitian adalah “Analisis Makna Konotatif Pada Kumpulan Lagu Album Daun Jatuh”.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menjadikan lirik lagu yang terdapat dalam album daun jatuh sebagai objek untuk mendapatkan sejumlah data. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode yang digunakan peneliti adalah Metode Analisis Konten. Analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya. Peneliti mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang ditemukan itu (Majid, 2017: 61). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hasil observasi, dokumentasi dan mendengarkan kumpulan lagu dalam album Daun Jatuh. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Mamik, 2015: 104). Metode observasi mengharuskan untuk terjun ke lapangan secara langsung agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada hal ini, peneliti langsung terjun untuk mendengarkan kumpulan lagu dalam album daun jatuh. selain itu, sumber data diperkuat dengan buku-buku, dan data-data dari media elektronik lainnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kumpulan lagu dalam album Daun Jatuh. Lagu yang digunakan yaitu resah jadi luka, momen, antara pagi dan kau, bersua. Setelah melakukan penelitian pada kumpulan lagu dalam album Daun Jatuh, ditemukan data sebagai berikut

**Tabel 2. Rincian Data Makna**

| NO | LIRIK   | MAKNA KONOTATIF |         |
|----|---|-----------------|---------|
|    |   | POSITIF         | NEGATIF |
| 1  | “Tapi mengapa tiba-tiba seakan kau pergi<br>Melepas rangkulanmu dan berhenti melindungiku tanpa sebab | ✓               |         |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    | Mungkin <i>alam semesta (1)</i> tak menerimanya”  |   |   |
| 2  | “Pagi ini mentari bersinar cerah<br>Namun cerahnya tak <i>secerah (2)</i> parasmu”                            | ✓ |   |
| 3  | “Pagi ini burung berkicau nan merdu<br>Namun tak <i>semerdu (3)</i> saat kau menyapaku”                       | ✓ |   |
| 4  | “Pagi ini bunga bermekaran manis<br>Namun tak <i>semanis(4)</i> saat kau menatapku”                           | ✓ |   |
| 5  | “Lama 'tak tertawa bersama<br>Karena <i>jarak (5)</i> yang memisahkan kita”                                   | ✓ |   |
| 6  | “Namun aku akan tetap disini<br>Menunggu <i>alam semesta (6)</i> menerima<br>Dan angin membawakan jawabannya” | ✓ |   |
| 7  | “Namun aku akan tetap disini<br>Menunggu alam semesta menerima<br>Dan <i>angin (7)</i> membawakan jawabannya” | ✓ |   |
| 8  | “Aku ingin mengenang<br>Sebelum semuanya <i>terbang melayang (8)</i> ”  |   | ✓ |
| 9  | “Ku menemukanmu saat ku <i>terjebak (9)</i><br>Di situasi yang membuatku resah”                               |   | ✓ |
| 10 | “Ku menemukanmu saat aku terjatuh<br>Ke dalam ruang yang penuh <i>kepahitan (10)</i> ”                        |   | ✓ |

### Makna Konotatif Positif

Hook (dalam Widarso, 1989:71) Mengungkapkan bahwa konotatif positif ialah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Makna tersebut apabila diutarakan memberikan perasaan bahagia, bermartabat, bahagia, tidak merugikan orang lain, akrab, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Selain itu, untuk dapat memahami makna konotatif perlu untuk mengetahui konteksnya. Moeliono (dalam Junaiyah & Arifin, 2010: 60) Konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan saluran.

- **Data 1**

---

---

“Tapi mengapa tiba-tiba seakan kau pergi  
Melepas rangkulanmu dan berhenti melindungiku tanpa sebab  
Mungkin *alam semesta (1)* tak menerimanya”

Data 1 ditemukan pada lirik lagu “Resah Jadi Luka”. Lagu resah jadi luka menceritakan tokoh “aku” yang dalam kondisi terpuruk, kemudian ia bertemu dengan seseorang yang menuntunya keluar dari keterpurukan. Tokoh “aku” menganggapnya sebagai malaikat pelindung, namun tak berselang beberapa lama malaikat pelindung tersebut menghilang dari kehidupan tokoh “aku”. Tidak ada yang tahu alasannya, tetapi tokoh “aku” selalu menunggu dengan setia. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 1, konteks lirik tersebut adalah tokoh aku yang tiba-tiba ditinggalkan oleh kekasih yang selama ini selalu bersamanya. Lalu tokoh aku berpikir bahwa alasan ia ditnggalkan karena alam semesta tidak mendukung hubungan mereka. Berdasarkan situasi konteks, kata “alam semesta” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu orang disekitar atau lingkungan sang kekasih yang menyuruhnya untuk meninggalkan tokoh “aku”. Hal ini senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:71) Mengungkapkan bahwa konotatif positif ialah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Makna tersebut apabila diutarakan memberikan perasaan bahagia, bermartabat, bahagia, tidak merugikan orang lain, akrab, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Pada data 1 terlihat adanya kata “alam semesta” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu orang disekitar atau lingkungan sang kekasih. Jika dilihat dari sudut pandang si kekasih, maka makna orang disekeliling atau keluarga sang kekasih merupakan orang yang dapat memberikan kebahagiaan. Selain itu orang penggunaan kata alam semesta yang bermakna keluarga memberikan nilai rassa yang lebih enak didengar.

- **Data 2**

“Pagi ini mentari bersinar cerah  
Namun cerahnya tak *secerah (2)* parasmu”

Data 2 ditemukan pada lirik lagu “Antara Kau Dan Pagi”. Lagu ini merupakan lagu romantis yang dinyanyikan tokoh “aku” kepada tokoh “kau”. Indahnya cinta pada orang yang sedang kasmaran menjadi karakter pada lagu ini. Seluruh pujian-pujian dilayangkan untuk sang pujaan hati. Jatuh cinta memang membuat terbang melayang. Kalau kata anak muda saat ini “dunia hanya milik berdua, yang lainnya ngontrak”. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 2, konteks lirik tersebut adalah seseorang yang melihat mentari bersinar cerah di pagi hari, namun ia mengungkapkan ada yang lebih cerah, yaitu paras tokoh “mu”. Berdasarkan situasi konteks, kata “secerah” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu aura wajah tokoh mu yang indah berseri-seri. Senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:71) Mengungkapkan bahwa konotatif positif ialah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Makna tersebut apabila diutarakan memberikan perasaan bahagia, bermartabat, bahagia, tidak merugikan orang lain, akrab, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Pada data 2 terlihat adanya kata “secerah” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu “indah berseri-seri”. Jika dilihat dari makna, maka data 2 dikategorikan sebagai makna konotatif positif karena tidak merugikan orang lain, dapat memberikan kebahagiaan dan memberikan nilai rasa yang lebih enak didengar.

- **Data 3**

“Pagi ini burung berkicau nan merdu  
Namun tak *semerdu (3)* saat kau menyapaku”

Data 3 ditemukan pada lirik lagu “Antara Kau Dan Pagi”. Lagu ini merupakan lagu romantis yang dinyanyikan tokoh “aku” kepada tokoh “kau”. Indahnya cinta pada orang yang sedang kasmaran menjadi karakter pada lagu ini. Seluruh pujian-pujian dilayangkan untuk sang pujaan hati. Jatuh cinta memang membuat terbang melayang. Kalau kata anak muda saat ini “dunia hanya milik berdua, yang lainnya ngontrak”. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 3, konteks lirik tersebut adalah seseorang yang mendengar kicauan burung di pagi hari,

---

namun ia mengungkapkan ada yang lebih merdu, yaitu suara dari tokoh “kau”. Berdasarkan situasi konteks, kata “semerdu” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu suara tokoh kau yang nyaman didengar. Senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:71) Mengungkapkan bahwa konotatif positif ialah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Makna tersebut apabila diutarakan memberikan perasaan bahagia, bermartabat, bahagia, tidak merugikan orang lain, akrab, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Pada data 3 terlihat adanya kata “semerdu” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu “nyaman didengar”. Jika dilihat dari makna, maka data 3 dikategorikan sebagai makna konotatif positif karena tidak merugikan orang lain, dapat memberikan kebahagiaan dan memberikan nilai rasa yang lebih enak didengar.

- **Data 4**

“Pagi ini bunga bermekaran manis  
Namun tak *semanis*(4) saat kau menatapku”

Data 4 ditemukan pada lirik lagu “Antara Kau Dan Pagi”. Lagu ini merupakan lagu romantis yang dinyanyikan tokoh “aku” kepada tokoh “kau”. Indahnya cinta pada orang yang sedang kasmaran menjadi karakter pada lagu ini. Seluruh pujian-pujian dilayangkan untuk sang pujaan hati. Jatuh cinta memang membuat terbang melayang. Kalau kata anak muda saat ini “dunia hanya milik berdua, yang lainnya ngontrak”. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 4, konteks lirik tersebut adalah seseorang yang melihat bunga mekar dengan manisnya di pagi hari, namun ia mengungkapkan ada yang lebih manis, yaitu tatapan dari tokoh “kau”. Berdasarkan situasi konteks, kata “semanis” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu indahnya tatapan yang dimiliki tokoh kau. Senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:71) Mengungkapkan bahwa konotatif positif ialah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Makna tersebut apabila diutarakan memberikan perasaan bahagia, bermartabat, bahagia, tidak merugikan orang lain, akrab, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Pada data 4 terlihat adanya kata “semanis” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu “tatapan indah”. Jika dilihat dari makna, maka data 4 dikategorikan sebagai makna konotatif positif karena tidak merugikan orang lain, dapat memberikan kebahagiaan dan memberikan nilai rasa yang lebih enak didengar.

- **Data 5**

“Lama 'tak tertawa bersama  
Karena *jarak* (5) yang memisahkan kita”

Data 5 ditemukan pada lirik lagu “Bersua”. kerinduan memang harus dibalas dengan pertemuan. Menghadpi kisah cinta jarak jauh memang bukanlah hal yang mudah. Tiap waktu, terasa berjalan lambat. Tak sabar menanti waktu tuk bertemu pujaan hati yang terpisah oleh jarak. Banyak hal yang akan dilakukan pada harinya nanti. Semua sudah tersusun rapi dalam pikiran dan siap untuk dilakukan dengan sepenuh hati. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 5, konteks lirik tersebut adalah seseorang yang merindukan orang yang dekat dengannya karena tidak dapat bertemu terpisah oleh jarak. Berdasarkan situasi konteks, kata “jarak” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu berada di tempat yang berbeda. Senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:71) Mengungkapkan bahwa konotatif positif ialah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Makna tersebut apabila diutarakan memberikan perasaan bahagia, bermartabat, bahagia, tidak merugikan orang lain, akrab, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Pada data 5 terlihat adanya kata “jarak” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu “tempat yang berbeda”. Jika dilihat dari makna, maka data 5 dikategorikan sebagai makna konotatif positif karena tidak merugikan orang lain, dapat memberikan kebahagiaan dan memberikan nilai rasa yang lebih enak didengar.

- **Data 6**

“Namun aku akan tetap disini  
Menunggu *alam semesta* (6) menerima  
Dan angin (7) membawakan jawabannya”

---

Data 6 ditemukan pada lirik lagu “Resah Jadi Luka”. Lagu resah jadi luka menceritakan tokoh “aku” yang dalam kondisi terpuruk, kemudian ia bertemu dengan seseorang yang menuntunya keluar dari keterpurukan. Tokoh “aku” menganggapnya sebagai malaikat pelindung, namun tak berselang beberapa lama malaikat pelindung tersebut menghilang dari kehidupan tokoh “aku”. Tidak ada yang tahu alasannya, tetapi tokoh “aku” selalu menunggu dengan setia. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 6, konteks lirik tersebut adalah tokoh aku yang tetap setia dan sabar menanti alam semesta untuk menerima tokoh aku. Berdasarkan situasi konteks, kata “alam semesta” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu orang disekitar atau lingkungan tokoh “aku”. Hal ini senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:71) Mengungkapkan bahwa konotatif positif ialah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Makna tersebut apabila diutarakan memberikan perasaan bahagia, bermartabat, bahagia, tidak merugikan orang lain, akrab, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Pada data 6 terlihat adanya kata “alam semesta” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu orang disekitar atau lingkungan tokoh “aku”. Jika dilihat dari makna, maka orang disekeliling atau keluarga merupakan orang yang dapat memberikan kebahagiaan. Selain itu orang penggunaan kata alam semesta yang bermakna keluarga memberikan nilai rassa yang lebih enak didengar.

- **Data 7**

“Namun aku akan tetap disini  
Menunggu alam semesta menerima  
Dan *angin* (7) membawakan jawabannya”

Data 7 ditemukan pada lirik lagu “Resah Jadi Luka”. Lagu resah jadi luka menceritakan tokoh “aku” yang dalam kondisi terpuruk, kemudian ia bertemu dengan seseorang yang menuntunya keluar dari keterpurukan. Tokoh “aku” menganggapnya sebagai malaikat pelindung, namun tak berselang beberapa lama malaikat pelindung tersebut menghilang dari kehidupan tokoh “aku”. Tidak ada yang tahu alasannya, tetapi tokoh “aku” selalu menunggu dengan setia. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 7, konteks lirik tersebut adalah seseorang yng menunggu jawaban restu dari alam semesta terkait kelanjutan hubungannya. Ia menunggu denga setia dan sabar menanti jawaban yang dibawakan oleh angin. Berdasarkan situasi konteks, kata “angin” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu seseorang. Hal ini bisa terlihat dari konteks, bahwa angin yang dimaksud adalah seseorang yang akan memberikan kabar perihal jawban dari alam semesta. Senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:71) Mengungkapkan bahwa konotatif positif ialah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Makna tersebut apabila diutarakan memberikan perasaan bahagia, bermartabat, bahagia, tidak merugikan orang lain, akrab, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Pada data 7 terlihat adanya kata “angin” merujuk kepada makna konotatif positif yaitu “seseorang”. Jika dilihat dari makna, maka data 7 dikategorikan sebagai makna konotatif positif karena tidak merugikan orang lain, bermartabat, tidak merugikan orang lain,, sopan dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar.

### **Makna Konotatif Negatif**

Hook (dalam Widarso, 1989:73) Makna konotatif negatif adalah konotasi yang menimbulkan nilai rasa negatif atau mengandung makna buruk. Makna tersebut diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, keji, jahat, tidak seharusnya, tidak bermoral, tidak menyenangkan, kasar, tidak sopan, menyinggung perasaan orang lain, merugikan, tidak dapat diterima dan tercela. Selain itu, untuk dapat memahami makna konotatif perlu untuk mengetahui konteksnya. Moeliono (dalam Junaiyah & Arifin, 2010: 60) Konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan saluran.

- **Data 8**

“Aku ingin mengenang  
Sebelum semuanya *terbang melayang* (8)”

---

---

Data 8 ditemukan pada lirik lagu “momen”. Lagu ini bercerita bagaimana setiap orang ada masanya, setiap masa ada orangnya, artinya kita harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin, tidak selamanya seseorang akan bersama mendampingi dan melindungi kita. Lagu ini mengingatkan kita untuk selalu memanfaatkan waktu bersama orang yang dikasih sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. bentuk setiap pengalaman menjadi cerita yang indah untuk diukir dalam kenangan. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 8, konteks lirik tersebut adalah tokoh aku yang ingin mengingat kenangan, sebelum akhirnya terbang melayang. Berdasarkan situasi konteks, kata “terbang melayang” merujuk kepada makna konotatif negatif yaitu hilang dan sirna seluruh kenangan. Hal ini senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:73) Makna konotatif negatif adalah konotasi yang menimbulkan nilai rasa negatif atau mengandung makna buruk. Makna tersebut diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, keji, jahat, tidak seharusnya, tidak bermoral, tidak menyenangkan, kasar, tidak sopan, menyinggung perasaan orang lain, merugikan, tidak dapat diterima dan tercela. Pada data 8 terlihat adanya kata “terbang melayang” merujuk kepada makna konotatif negatif yaitu “hilang dan sirna seluruh kenangan. Jika dilihat dari makna, maka data 8 dikategorikan sebagai makna konotatif negatif karena sesuatu yang tidak baik dan tidak menyenangkan.

- **Data 9**

“Ku menemukanmu saat ku *terjebak* (9)  
Di situasi yang membuatku resah”

Data 9 ditemukan pada lirik lagu “Resah Jadi Luka”. Lagu resah jadi luka menceritakan tokoh “aku” yang dalam kondisi terpuruk, kemudian ia bertemu dengan seseorang yang menuntunya keluar dari keterpurukan. Tokoh “aku” menganggapnya sebagai malaikat pelindung, namun tak berselang beberapa lama malaikat pelindung tersebut menghilang dari kehidupan tokoh “aku”. Tidak ada yang tahu alasannya, tetapi tokoh “aku” selalu menunggu dengan setia. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 9, konteks lirik tersebut adalah tokoh aku yang bertemu dengan seseorang ketika tokoh aku sedang terjebak dalam situasi yang meresahkan. Berdasarkan situasi konteks, kata “terjebak” merujuk kepada makna konotatif negatif yaitu menderita. Hal ini senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:73) Makna konotatif negatif adalah konotasi yang menimbulkan nilai rasa negatif atau mengandung makna buruk. Makna tersebut diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, keji, jahat, tidak seharusnya, tidak bermoral, tidak menyenangkan, kasar, tidak sopan, menyinggung perasaan orang lain, merugikan, tidak dapat diterima dan tercela. Pada data 9 terlihat adanya kata kata “terjebak” merujuk kepada makna konotatif negatif yaitu menderita. Jika dilihat dari makna, maka data 9 dikategorikan sebagai makna konotatif negatif karena dapat diartikan sesuatu yang tidak baik, tidak menyenangkan dan tercela.

- **Data 10**

“Ku menemukanmu saat aku terjatuh  
Ke dalam ruang yang penuh *kepahitan* (10)”

Data 9 ditemukan pada lirik lagu “Resah Jadi Luka”. Lagu resah jadi luka menceritakan tokoh “aku” yang dalam kondisi terpuruk, kemudian ia bertemu dengan seseorang yang menuntunya keluar dari keterpurukan. Tokoh “aku” menganggapnya sebagai malaikat pelindung, namun tak berselang beberapa lama malaikat pelindung tersebut menghilang dari kehidupan tokoh “aku”. Tidak ada yang tahu alasannya, tetapi tokoh “aku” selalu menunggu dengan setia. Untuk dapat menganalisis dalam kajian semantik sangat bergantung dengan konteks, konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian (bisa kalimat dsb.) yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Pada data 10, konteks lirik tersebut adalah tokoh aku yang bertemu dengan seseorang ketika tokoh aku sedang terjatuh dalam ruang yang pahit. Berdasarkan situasi konteks, kata “kepahitan” merujuk kepada makna konotatif negatif yaitu kesusahan. Hal ini senada dengan Hook (dalam Widarso, 1989:73) Makna konotatif negatif adalah konotasi yang menimbulkan nilai rasa negatif atau mengandung makna buruk. Makna tersebut diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, keji, jahat, tidak seharusnya, tidak bermoral, tidak menyenangkan, kasar, tidak sopan, menyinggung perasaan orang lain, merugikan, tidak dapat diterima dan tercela. Pada data 10 terlihat adanya kata kata “kepahitan” merujuk kepada makna konotatif negatif yaitu kesusahan. Jika dilihat dari makna, maka data 10

---

---

dikategorikan sebagai makna konotatif negatif karena dapat diartikan sesuatu yang tidak baik, tidak menyenangkan, kasar dan tercela.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian makna konotatif pada kumpulan lagu album daun jatuh, maka ditemukan beberapa makna konotatif positif dan negatif. Makna konotatif positif berjumlah 7 dan makna konotatif negatif berjumlah 3. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa makna konotatif yang digunakan oleh daun jatuh pada setiap lagu-lagunya bernilai rasa positif dan negatif, namun tidak membuat pendengarnya menjadi bingung dan hilang makna. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah viewer dari setiap lagunya yang mencapai puluhan juta yang berarti pendengarnya tetap dapat menikmati, menghayati dan memahami lagu tersebut dengan mudah.

#### Daftar Pustaka

- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu “Lathi” Karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2).
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221.
- Asnawi, A., & Muhammad, M. (2018). Verba Majemuk Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 6(2), 10–26.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).1971](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).1971)
- Asnawi, A., & Mukhlis, M. (2018). Verba Majemuk Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 6(2), 10–26.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Geram*, 7(2), 30–43.  
[https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Zulfadhli, M., & Asnawi, A. (2015). Fungsi Asertif Repetisi Pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 7(1), 1–10.
- Cahyani, E., & Zalman, H. (2021). Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu Dalam Album “Best Selection Blanc” Oleh Aimer. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 1-14.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daun jatuh. 2022. Daun jatuh profile di [open.spotify.com/artist/3EaScgA3zh2rORlbrAL8RI](https://open.spotify.com/artist/3EaScgA3zh2rORlbrAL8RI) (diakses pada 23 April).
- Dian, A. (2020). *Makna Konotatif Lirik Lagu Dalam Album Anippusu Oleh Seven Oops: Tinjauan Semantik* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Junaiyah, H & Arifin E. Zaenal. (2010). *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif System Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- RM, Yoyok & Siswandi. 2008. *Pengantar Seni Budaya 2 SMP*. Jakarta: PT Galhia Indonesia Printing
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1).
- Syah, A. S. N. (2021). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zain. *TEXTURA*, 2(1), 29-38.